MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 22 Agustus 2021/13 Muharram 1443 Brosur No. : 2056/2096/IA

Berbhakti kepada kedua orang tua (4)

Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya akan terla’nat

عَنْ اَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ اَبِيْ طَالِبٍ: اَخْبِرْنَا بِشَـــيْءٍ اَسَـــرَّهُ اِلَيْكَ رَسُـــوْلُ اللهِ ﷺ. فَقَالَ: مَا اَسَـــرَّ اِلَيَّ شَـــيْئًا كَتَمَهُ النَّـاسَ، وَلٰكِنِّيْ سَمِعْتُـهُ يَقُوْلُ: لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِـدَيْـهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ الْمَنَارَ. مسلم ٣: ١٥٦٧ رقم ٤٤

Dari AbuthThufail, ia berkata : Kami berkata kepada 'Ali bin Abi Thalib, "Beritahuknlah kepada kami sesuatu yang Rasulullah SAW merahasiakannya kepadamu !". Maka 'Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak merahasiakan kepadaku sesuatu yang beliau sembunyikan dari orang-orang, tetapi aku pernah mendengar beliau bersabda, "Allah mela'nat orang yang menyembelih untuk selain Allah (bukan karena Allah), Allah mela'nat orang yang melindungi orang yang membuat bid'ah, Allah mela'nat orang yang mela'nat kedua orang tuanya, dan Allah mela'nat orang yang merubah tanda batas pekarangan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1567 no 44]

عَنْ اَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ: اَخَصَّكُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: مَا خَصَّـنَا رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ بِشَـيْءٍ لَمْ يَعُمَّ بِهِ النَّاسَ كَافَّةً اِلَّا

مَا كَانَ فِى قِرَابِ سَــــيْفِى هٰذَا. قَالَ: فَاَخْرَجَ صَــــحِيْفَةً مَكْتُوْبٌ فِيْهَا. لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الْاَرْضِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا. مسلم ٣: ١٥٦٧، رقم ٤٥

Dari Abuth Thufail, ia berkata : 'Ali bin Abu Thalib ditanya, "Apakah Rasulullah SAW pernah mengkhususkan sesuatu kepadamu ?". 'Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah mengkhususkan kepadaku sesuatu yang tidak beliau sebarkan kepada semua orang, kecuali apa yang ada pada sarung pedangku ini". (Abuth Thufail) berkata : Lalu ia mengeluarkan lembaran yang di dalamnya tertulis, "Allah mela'nat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah mela'nat orang yang mencuri tanda batas pekarangan, Allah mela'nat orang yang mela'nat ayahnya, dan Allah mela'nat orang yang memberi tempat (melindungi) orang yang membuat bid'ah". [HR. Muslim juz 3, hal. 1567 no 45]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُــوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ ادَّعَى اِلَى غَيْرِ اَبِيْهِ اَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيْهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَ النَّاسِ اَجْمَعِيْنَ. ابن حبان ٢: ١٦١، رقم: ٤١٧

Dari Ibniu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bernasab (mengakui ayah) kepada yang bukan ayahnya, atau berwali kepada yang bukan walinya, maka ia mendapat la'nat Allah, para malaikat, dan manusia semuanya". [HR. Ibnu Hibban juz 2, hal. 161, no. 417]

عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لَا يَنْفَعُ مَعَهُنَّ عَمَلٌ: اَلشِّرْكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِـدَيْنِ، وَالْفِرَارُ مِنَ الزَّحْفِ. الطبرانى فى المعجم الكبير ٢: ٩٥ رقم ١٤٢٠

Dari Tsauban, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Ada tiga perkara yang menjadikan amal seseorang tidak berguna : 1. syirik kepada Allah, 2. durhaka kepada kedua orang tua, dan 3. lari dari medan perang (sebagai pengecut)”. [HR. Thabarani di dalam Al Mu’jamul Kabir juz 2, hal. 95, no. 1420, dla'if, karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Yazid bin Rabi’ah]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِنَّ اَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَتَلَ نَبِيًّا اَوْ قَتَلَهُ نَبِيٌّ اَوْ قَتَلَ اَحَدَ وَالِدَيْهِ وَالْمُصَوِّرُوْنَ وَعَالِمٌ لَمْ يَنْتَفِعْ بِعِلْمِهِ. البيهقى فى شعب الايمان ٦: ١٩٧، رقم ٧٨٨٨

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya manusia yang paling berat siksanya pada hari qiyamat nanti ialah orang yang membunuh Nabi atau yang dibunuh oleh Nabi atau membunuh salah satu dari kedua orang tuanya, pembuat gambar atau patung (untuk disembah), dan orang 'alim yang tidak memanfaatkan ilmunya”. [HR. Baihaqiy di dalam Syu’abul Iman juz 6, hal. 197, no. 7888]

عَنْ اَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كُلُّ الذُّنُوْبِ يُؤَخِّرُ اللهُ مَا شَاءَ مِنْهَا اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ اِلَّا عُقُوْقَ الْوَالِدَيْنِ فَاِنَّ اللهَ تَعَالَى يُعَجِّلُهُ لِصَاحِبِهِ فِى الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ.

الحاكم فى المستدرك ٤: ١٧٢، رقم: ٧٢٦٣

Dari Abu Bakrah RA, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Setiap dosa itu Allah menunda hukumannya menurut kehendak-Nya sampai hari qiyamat nanti kecuali hukuman sebab durhaka kepada kedua orang tua, karena sesungguhnya Allah Ta’aalaa akan menyegerakan siksaan kepada si pelakunya sejak masih hidup sebelum matinya". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 172, no. 7263, di dalam sanadnya ada perawi bernama Bakar bin 'Abdul 'Aziz, ia dla'if]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ الْاَعْرَجِ اَنَّهُ سَمِعَ سَالِمًا يُحَدِّثُ عَنْ اَبِيْهِ عَنِ

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَاقٌّ وَالِدَيْهِ وَمُدْمِنُ الْخَمْرِ وَمَنَّانٌ بِمَا اَعْطَى. الحاكم فى المستدرك ٤: ١٦٣، رقم: ٧٢٣٥، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه

Dari 'Abdullah bin Yasar Al-A'raj bahwasanya ia mendengar Salim menceritakan dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Tiga orang yang Allah tidak akan melihat kepada mereka pada hari qiyamat : Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, peminum khamr dan orang yang mengundat-undat pemberian". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 163, no. 7235]

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اَلْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَةُ وَالدَّيُّوْثُ. وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ، اَلْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ وَالْمُدْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَنَّانُ بِمَا اَعْطَى. النسائى ٥: ٨٠

Dari Salim bin 'Abdullah, dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga orang yang Allah 'Azza wa Jalla tidak akan melihat kepada mereka pada hari qiyamat ; Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai laki-laki dan orang yang membiarkan perzinaan pada keluarganya. Dan ada tiga orang yang tidak akan masuk surga : Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, peminum khamr dan orang yang mengungkit-ungkit (ngundat-undat) pemberian". [HR. Nasaai juz 5, hal. 80]

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: اِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوْقَ الْاُمَّهَاتِ وَوَأْدَ الْبَنَاتِ وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيْلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَاِضَاعَةَ الْمَالِ. مسلم ٣: ١٣٤١ رقم ١٢

Dari Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

“Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla mengharamkan atas kalian durhaka kepada para ibu, mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan, dan menahan dan meminta (menahan kewajiban dan meminta yang bukan haknya). Dan Dia benci pada kalian tiga perkara ; Katanya dan katanya, banyak bertanya (yang tidak perlu) dan menghambur-hamburkan harta”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1341 no 12]

عَنْ وَرَّادٍ قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيْرَةُ اِلىَ مُعَاوِيَةَ: سَلاَمٌ عَلَيْكَ. اَمَّا بَعْدُ، فَاِنّى سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اِنَّ اللهَ حَرَّمَ ثَلاَثًا وَنَهَى عَنْ ثَلاَثٍ. حَرَّمَ عُقُوْقَ الْوَالِدِ وَوَأْدَ الْبَنَاتِ وَلاَ وَهَاتِ. وَنَهَى عَنْ ثَلاَثٍ: قِيْلَ وَقَالَ وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ وَاِضَاعَةِ الْمَالِ. مسلم ٣: ١٣٤١ رقم ١٤

Dari Warrad, ia berkata : Mughirah bin Syu’bah menulis surat kepada Mu’awiyah (yang isinya) : Semoga keselamatan tercurahkan kepada engkau. Adapun sesudah itu, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mengharamkan tiga hal, dan melarang tiga hal ; Dia mengharamkan durhaka kepada ayah, mengubur anak-anak perempuan hidup-hidup serta menahan dan meminta. Dan Dia melarang dari tiga hal ; Katanya dan katanya, banyak bertanya (yang tidak perlu) dan menghambur-hamburkan harta”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1341 no 14]

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ اَنَّ جَاهِمَةَ اَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: اِنِّيْ اَرَدْتُ اَنْ اَغْزُوَ وَجِئْتُ اَسْتَشِيْرُكَ. فَقَالَ: اَ لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اِذْهَبْ فَالْزَمْهَا فَاِنَّ الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلَيْهَا. الحاكم فى المستدرك ٤: ١٦٧، رقم: ٧٢٤٨، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه

Dari Mu’awiyah bin Jahimah, bahwasanya Jahimah datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, “Saya ingin berangkat berperang, maka saya datang ke sini mohon petunjuk kepada engkau”. Beliau SAW bersabda, “Apakah kamu masih mempunyai ibu ?”. Jahimah berkata, “Ya, masih”. Beliau bersabda, “Pergilah kepadanya, santunilah dia, karena sesungguhnya surga terletak di kedua

kakinya”. [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 167, no. 7248]

عَنْ اَبِيْ جَعْفَرٍ اَنَّـهُ سَمِعَ اَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قَـالَ النَّبِيُّ ص: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْـتَجَابَاتٌ لَهُنَّ لَا شَـكَّ فِيْهِنَّ. دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا. البخارى، فى الادب المفرد: ٣٢

Dari Abu Ja’far, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata : Nabi SAW bersabda, “Ada tiga macam doa yang dikabulkan dan tidak diragukan lagi. Doa orang yang teraniaya, doa orang yang bepergian dan doa kedua orang tua terhadap anaknya”. [HR. Bukhari di dalam Al-Adabul Mufrad hal. 32]

Membelalakkan mata dan marah kepada orang tua termasuk durhaka

عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا بَرَّ اَبَاهُ مَنْ شَدَّ اِلَيْهِ الطَّرْفَ. البيهقى فى شعب الايمان ٦: ١٩٧، ٧٨٩١

Dari ‘Aisyah Ummul mu’minin, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah termasuk berbhakti kepada bapaknya, anak yang membelalakkan mata kepadanya”. [HR. Baihaqi dalam Syu’abul Iman, juz 6, hal. 197 : 7891]

عَنْ سَـهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ اَبِيْهِ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: مِنَ الْعِبَادِ عِبَادٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ اِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ وَلَا يُطَهِّرُهُمْ. قَالَ: مَنْ اُولٰٓـــئِكَ يَا رَسُـوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْمُتَبَرِّئُ مِنْ وَالِدَيْهِ رَغْبَةً عَنْهُمَا وَالْمُتَبَرِّءُ مِنْ وَلَدِهِ وَرَجُلٌ اَنْعَمَ عَلَيْهِ قَوْمٌ فَكَفَرَ نِعْمَتَهُمْ وَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ. البيهقى فى شـعب الايمان ٦: ١٩٦، رقم: ٧٨٨٧

Dari Sahl bin Mu'adz dari bapaknya RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Diantara hamba-hamba Allah ini ada hamba-hamba yang pada hari qiyamat nanti Allah tidak mau berbicara dengannya, tidak mau melihatnya, tidak mau mensucikannya dan tidak mau pula membersihkannya". Ada yang bertanya, "Siapakah mereka itu, ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "Orang yang melepaskan diri dari kedua orang tuanya karena benci kepada keduanya, dan orang yang melepaskan diri dari anaknya (tidak mau bertanggungjawab), dan orang yang diberi keni'matan oleh suatu qaum, lalu ia mengingkari keni'matan mereka, bahkan melepaskan diri dari mereka". [HR. Baihaqi dalam Syu'abul Iman juz 6, hal. 196, no. 7887, dlaif, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Zabaan bin Faaid]

Perintah kedua orang tua yang tidak boleh dithaati

Apabila kedua orang tua kita memerintahkan atau mengajak kita untuk musyrik kepada Allah, atau berma'shiyat kepada Allah atau kepada perbuatan-perbuatan dosa yang tidak dibenarkan oleh agama, maka kita tidak boleh menthaatinya. Meskipun demikian kita tetap harus bergaul dengan keduanya di dunia ini dengan baik. Firman Allah SWT :

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا، وَاِنْ جَاهَدٰكَ لِتُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِه عِلْمٌ فَلَاَ تُطِعْهُمَا، اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ.

العنكبوت:٨

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku lah kembalimu, lalu Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Al-'Ankabuut : 8]

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلىٓ اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ، ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ. لقمان:١٥

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku-beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Luqmaan : 15]

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللهَ، اِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ. المائدة:٢

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. [QS. Al-Maaidah : 2]

Dan Rasulullah SAW bersabda :

لَا طَاعَةَ فِيْ مَعْصِيَةِ اللهِ، اِنَّمَا الطَّاعَةُ فِى الْمَعْرُوْفِ. مسلم ٣: ١٤٦٩

Tidak boleh thaat (kepada makhluq) dalam berma'shiyat kepada Allah. Hanyasanya thaat itu dalam perkara yang ma'ruf. [HR. Muslim juz 3 hal. 1469 no 39, dari 'Ali RA].

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوْقٍ فِيْ مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. احمد ١: ٧٩، ٣٨٨٩

Tidak boleh tha'at kepada makhluq dalam berma'shiyat kepada Allah 'Azza wa Jalla. [HR. Ahmad juz 1, hal. 79, no. 3889, dari Ibnu Mas'ud]

~oO[@]Oo~